

Penerapan Metode Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini

Diterima:

16 Juli 2026

Revisi:

25 Agustus 2026

Terbit:

27 Agustus 2026

*Karlina Amelia, Mutia Khoirunnisa Ramdani, Ernawati, Santi

Nurya Cahya Andini, Alya Putri Gustina, Euis Siti Aisyah

STAI Subang

Abstrak— Latar Belakang: Konsentrasi belajar anak usia dini sering terganggu akibat metode pembelajaran yang monoton sehingga anak mudah teralih. Metode gerak dan lagu dinilai sesuai dengan karakteristik anak yang senang bergerak dan bermain, tetapi penerapannya dengan unsur bahasa Inggris pada jenjang PAUD masih terbatas. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas metode gerak dan lagu berbahasa Inggris dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok A (usia 4-5 tahun) di KOBER Miftahussa'adah. **Metode:** penelitian menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap 11 anak. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan peningkatan konsentrasi yang signifikan. Pada pra-siklus belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada Siklus I, pencapaian BSH dan BSB meningkat menjadi 27%, sedangkan pada Siklus II mencapai 91%, terdiri atas 55% BSB dan 36% BSH. Peningkatan kompleksitas gerakan dan tempo lagu pada Siklus II memperkuat daya tahan fokus anak. **Kesimpulan:** Dengan demikian, metode gerak dan lagu berbahasa Inggris efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini, terutama melalui aktivitas gerak kompleks yang dikemas secara menyenangkan.

Kata Kunci— konsentrasi belajar; gerak dan lagu; bahasa Inggris; anak usia dini; penelitian tindakan kelas

Abstract— Background: Young children's learning concentration is often disrupted by monotonous learning methods, making them easily distracted. Movement and song methods are considered appropriate to children's natural characteristics, as they enjoy moving and playing. However, the implementation of this method incorporating English elements in early childhood education (PAUD) remains limited.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of the English movement and song method in improving the learning concentration of Group A children (aged 4–5 years) at KOBER Miftahussa'adah.

Methods: This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving 11 children. **Results:** The findings showed a significant improvement in children's learning concentration. In the pre-cycle, none of the children reached the Developing as Expected (BSH) or Very Well Developed (BSB) categories. In Cycle I, the proportion reaching BSH and BSB increased to 27%, while in Cycle II it reached 91%, consisting of 55% BSB and 36% BSH. Increased movement complexity and song tempo in Cycle II strengthened the children's ability to sustain their focus. **Conclusion:** The English movement and song method is effective in improving young children's learning concentration, particularly through complex movement activities presented in an enjoyable and engaging manner.

Keywords— learning concentration; movement and song; English language; early childhood; classroom action research

Keywords— learning concentration; movement and song; English language; early childhood; classroom action research

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Karlina Amelia,
Pendidikan Anak Usia Dini,
STAI Riyadhul Jannah Subang,
Email: karlinaamelia92@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Fase pendidikan anak usia dini merupakan periode penting dalam membangun fondasi yang kuat bagi perkembangan intelektual, emosional, fisik, dan sosial anak. Pembelajaran pada tahap ini perlu dilaksanakan secara aktif, interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Rodiah et al., 2026). Namun, guru sering menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran. Kajian oleh Hutagalung dan Tangkin (2023) menjelaskan bahwa praktik pembelajaran yang kurang kreatif dan cenderung membosankan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan anak kehilangan fokus, bersikap pasif, serta mudah teralih oleh lingkungan sekitar. Konsentrasi dalam pembelajaran sangat penting karena memengaruhi kemampuan anak dalam menerima, memahami, dan menguasai informasi. Oleh karena itu, kurangnya konsentrasi yang tidak ditangani dengan baik dapat menghambat perkembangan kognitif anak secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pendidik perlu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik alami anak yang senang bergerak dan bermain. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode gerak dan lagu (Eleti et al., 2021). Metode ini tidak hanya memadukan unsur gerakan dan musik dalam proses pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan stimulasi secara terpadu terhadap berbagai aspek perkembangan anak serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Penggunaan metode gerak dan lagu dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena melibatkan aktivitas musik, gerakan, dan partisipasi aktif anak. Aktivitas yang memadukan musik dan gerakan diketahui dapat mendukung kemampuan pengendalian diri dan fokus anak prasekolah (Suppalarkbunlue et al., 2023). Selain itu, aktivitas *music-movement* juga terbukti dapat meningkatkan *inhibitory control* dan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Chatzopoulos et al., 2026). Dengan demikian, metode gerak dan lagu berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menarik serta membantu anak mempertahankan perhatian selama proses pembelajaran.

Pembelajaran yang melibatkan gerak dan lagu dapat menjadi alternatif karena memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas fisik dan musikal. Penelitian Purwanti (2021) menunjukkan bahwa metode *song and motion* dapat digunakan dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penggabungan lagu dan gerakan memberikan pengalaman belajar yang melibatkan aktivitas verbal dan fisik sehingga pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menarik bagi anak. Respati et al. (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan anak usia dini, khususnya kecerdasan kinestetik. Andari dan Wiguna (2022) juga menunjukkan bahwa lagu anak dapat menjadi konteks bagi pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada siswa taman kanak-kanak.

Melalui pendekatan ini, pesan pembelajaran dalam lirik lagu disampaikan menerusi melodi, ritma dan pergerakan fisik yang bermakna. Aktivitas ini mampu meningkatkan pengaliran oksigen ke otak, meredakan ketegangan di dalam kelas, serta mendorong kanak-kanak untuk fokus mendengar arahan dan meniru pergerakan yang ditunjukkan (Hasibuan & Watini, 2022). Penelitian terdahulu oleh Hasibuan & Watini (2022) dan Eleti dkk. (2021) menunjukkan bahwa metode bernyanyi/gerak dan lagu efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Namun, kedua penelitian tersebut belum mengkaji kombinasi gerak dan lagu dalam bahasa Inggris pada jenjang PAUD dengan kurikulum merdeka, khususnya pengaruhnya terhadap dimensi konsentrasi tertentu seperti durasi fokus. Selain itu, penelitian Hutagalung & Tangkin (2023) menemukan hasil yang belum optimal pada penerapan metode serupa, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor yang memengaruhi efektivitas metode gerak dan lagu pada konteks dan subjek yang berbeda.

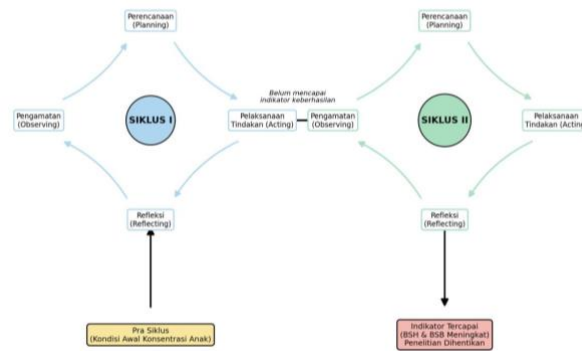
Dari perspektif perhatian dan keterlibatan belajar, penelitian terbaru oleh Chatzopoulos et al. (2026) menunjukkan bahwa aktivitas *music-movement* dapat memberikan manfaat terhadap fungsi eksekutif dan keterlibatan anak prasekolah dalam kegiatan belajar. Temuan tersebut memperkuat dugaan bahwa aktivitas yang menggabungkan musik dan gerakan tidak hanya mendukung pembelajaran bahasa, tetapi juga dapat berkaitan dengan kemampuan anak untuk mempertahankan perhatian dan terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Penelitian mengenai gerak dan lagu juga telah diterapkan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Ardini et al. (2019) menemukan adanya pengaruh musik dan gerakan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, Ningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa gerak dan lagu dapat digunakan sebagai metode pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggabungan dua unsur sekaligus, yaitu penggunaan gerak dan lagu berbahasa Inggris sebagai stimulus dalam meningkatkan konsentrasi belajar, sekaligus secara tidak langsung memperkenalkan kosakata bahasa asing pada anak usia dini di KOBAR Miftahussa'adah. Penggunaan lagu dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini juga didukung oleh Albaladejo Albaladejo et al. (2018), yang meneliti pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada anak prasekolah melalui paparan cerita, lagu, dan kombinasi keduanya. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas berbasis lagu dapat menjadi bagian dari pengalaman pembelajaran bahasa asing pada anak prasekolah. Penggunaan metode gerak dan lagu dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang menarik bagi anak usia dini karena melibatkan aktivitas musik sekaligus gerakan yang dapat mendukung kemampuan regulasi diri dan keterlibatan anak dalam pembelajaran (Williams & Berthelsen, 2019).

Kajian Anggaira et al. (2022) melalui *literature review* terhadap 49 sumber juga menunjukkan bahwa lagu dapat menjadi salah satu media alternatif dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris bagi anak usia prasekolah. Pendekatan ini belum pernah diteliti pada subjek dan konteks tersebut, baik pada penelitian Hasibuan & Watini (2022), Eleti dkk. (2021), maupun Hutagalung & Tangkin (2023), yang masing-masing hanya berfokus pada gerak dan lagu tanpa unsur bilingual. Penelitian Fitri dan Pransiska (2024) secara khusus menunjukkan bahwa *song and movement* dapat digunakan dalam pengenalan kosakata Bahasa Inggris pada anak taman kanak-kanak. Temuan tersebut memperkuat bahwa kombinasi unsur musik dan gerakan memiliki potensi untuk membuat kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris lebih menarik dan melibatkan anak secara aktif. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru terhadap pengembangan metode pembelajaran multisensori dan bilingual bagi anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai sejauh mana keberkesanan metode gerak dan lagu berbahasa Inggris yang diterapkan secara sistematis menerusi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam usaha mengoptimalkan konsentrasi belajar anak usia dini di Kelompok A KOBAR Miftahussa'adah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena penelitian ini bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung di dalam kelas, sekaligus memberikan ruang bagi guru dan peneliti untuk melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis & McTaggart, yang merupakan pengembangan dari konsep dasar penelitian tindakan yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Kemmis & McTaggart, dalam Arikunto, 2019). Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus berulang, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, di mana setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut saling berkaitan dan berlangsung secara berkesinambungan dalam satu putaran (*siklus*), dan apabila hasil yang diharapkan belum tercapai secara optimal pada satu siklus, maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.



Gambar 1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc Taggart

Gambar 1 menunjukkan alur siklus PTK yang terdiri atas empat tahap berkesinambungan: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang membentuk satu putaran penuh sebelum berlanjut ke siklus berikutnya apabila indikator keberhasilan belum tercapai. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memuat tema pembelajaran serta rancangan kegiatan gerak dan lagu berbahasa Inggris yang akan diterapkan. Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan gerak dan lagu berbahasa Inggris dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah disusun, baik pada kegiatan pembuka, inti, maupun penutup pembelajaran, dengan tujuan mengembalikan dan meningkatkan konsentrasi belajar anak. Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengamati dan mencatat setiap perubahan tingkat konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi. Selanjutnya, pada tahap refleksi, peneliti bersama guru mengevaluasi hasil pengamatan untuk menentukan apakah tindakan yang diberikan telah berhasil meningkatkan konsentrasi belajar anak sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, atau apakah diperlukan perencanaan ulang pada siklus selanjutnya.

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan dalam dua siklus sebagaimana digambarkan pada Gambar 1, dengan asumsi bahwa peningkatan konsentrasi belajar anak akan terlihat secara bertahap melalui perbandingan hasil observasi pada kondisi pra siklus, siklus I, dan siklus II. Desain ini dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengukur efektivitas suatu metode pembelajaran secara bertahap dan kolaboratif antara peneliti dan guru. Desain siklik ini juga memungkinkan adanya penyesuaian tindakan apabila hasil pada siklus sebelumnya belum mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, setiap siklus berfungsi sebagai dasar evaluasi dan perbaikan bagi siklus berikutnya hingga indikator keberhasilan klasikal tercapai.

A. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini pada Kelompok A (usia 4–5 tahun) yang berjumlah 11 anak. Penelitian dilaksanakan di KOBER Miftahussa'adah yang berlokasi di Desa Gunungtua, Kecamatan Cijambe, Kabupaten Subang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada

temuan awal peneliti bahwa konsentrasi belajar anak di kelas tersebut masih tergolong rendah pada kondisi pra siklus. Subjek dan lokasi ini dipandang representatif untuk menguji penerapan metode gerak dan lagu berbahasa Inggris pada konteks PAUD di wilayah pedesaan.

B. Prosedur Tindakan (Siklus Penelitian)

Penelitian ini dirancang untuk dilaksanakan dalam dua siklus, dengan alur kerja pada setiap siklus mengikuti tahapan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. Pada tahap perencanaan (*planning*), peneliti menyusun RPPH berbasis metode gerak dan lagu, menyiapkan lagu anak yang edukatif dan sesuai tema, serta membuat lembar instrumen observasi konsentrasi anak. Pada tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), guru menerapkan metode gerak dan lagu di dalam kelas selama proses pembelajaran inti atau transisi kegiatan sesuai dengan RPPH yang telah disusun. Pada tahap pengamatan (*observing*), kolaborator atau peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku anak selama tindakan berlangsung menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disiapkan, dan pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti menganalisis hasil observasi tersebut untuk merumuskan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya apabila target belum tercapai.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku nyata anak yang merepresentasikan konsentrasi belajar mereka, misalnya fokus mata pada guru, ketepatan meniru gerakan, ketenangan, dan ketahanan durasi fokus. Wawancara dilakukan dengan guru kelas atau rekan sejawat untuk mendapatkan data tambahan mengenai efektivitas metode yang diterapkan. Dokumentasi berupa foto kegiatan, rekaman video saat anak memperagakan gerak dan lagu, serta penilaian harian dikumpulkan sebagai bukti fisik pelaksanaan tindakan.

D. Instrumen Penilaian Konsentrasi

Tingkat konsentrasi anak diukur menggunakan instrumen penilaian perkembangan anak usia dini yang terdiri atas empat kategori. Kategori Belum Berkembang (BB) menunjukkan anak tidak fokus, pasif, atau menolak mengikuti gerak dan lagu, sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) menunjukkan anak mulai mengikuti gerakan namun perhatiannya masih mudah terpecah oleh gangguan kecil di sekitarnya. Kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menunjukkan anak mampu fokus mendengarkan instruksi guru dan mengikuti gerakan dari awal hingga akhir lagu secara konsisten, sementara kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) menunjukkan anak sangat fokus, bergerak dengan antusias, serta mampu memimpin atau mengajak temannya mengikuti gerakan. Keempat kategori ini digunakan secara konsisten pada setiap tahap pengamatan, mulai dari pra siklus hingga siklus II, guna memastikan perbandingan data yang valid antar siklus.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik ini digunakan untuk menjabarkan perubahan perilaku anak secara naratif berdasarkan catatan anekdot dan catatan lapangan selama proses siklus berlangsung. Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian direduksi, disajikan, dan diinterpretasikan untuk melihat pola peningkatan konsentrasi anak dari pra siklus hingga siklus II. Hasil analisis pada setiap siklus selanjutnya dibandingkan untuk menilai efektivitas metode gerak dan lagu berbahasa Inggris terhadap konsentrasi belajar anak.

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan apabila tingkat konsentrasi belajar anak secara klasikal di dalam kelas telah mencapai kategori BSH dan BSB pada sebagian besar anak, dengan jumlah anak pada kategori BB dan MB menurun secara signifikan. Kriteria ini digunakan sebagai acuan untuk menentukan apakah penelitian dapat dihentikan pada Siklus I atau perlu dilanjutkan ke Siklus II. Apabila target belum tercapai pada suatu siklus, peneliti bersama guru akan merumuskan perbaikan tindakan berdasarkan hasil refleksi untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Penetapan indikator ini konsisten dengan alur PTK model Kemmis & McTaggart yang ditunjukkan pada Gambar 1.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di KOBAR Miftahussa'adah pada Kelompok A dengan jumlah subjek sebanyak 11 anak. Penelitian dilakukan dalam dua siklus untuk mengetahui peningkatan konsentrasi belajar anak melalui penerapan metode gerak dan lagu berbahasa Inggris. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan adanya peningkatan konsentrasi belajar anak pada setiap tahapan tindakan. Rekapitulasi perkembangan konsentrasi belajar anak pada kondisi pra siklus, Siklus I, dan Siklus II disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Perkembangan Konsentrasi Belajar Anak Kelompok

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB (Belum Berkembang)	73% (8 anak)	18% (2 anak)	0% (0 anak)
MB (Mulai Berkembang)	27% (3 anak)	55% (6 anak)	9% (1 anak)
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	0% (0 anak)	27% (3 anak)	36% (4 anak)
BSB (Berkembang Sangat Baik)	0% (0 anak)	0% (0 anak)	55% (6 anak)
Total	100% (11 anak)	100% (11 anak)	100% (11 anak)

Sumber: hasil observasi peneliti, 2026

Tabel 1 menunjukkan tren peningkatan konsentrasi belajar anak yang konsisten dari kondisi pra siklus hingga Siklus II. Pada kondisi pra siklus, konsentrasi belajar anak masih tergolong

rendah, ditandai dengan sebanyak 73% (8 anak) berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan 27% (3 anak) pada kategori Mulai Berkembang (MB), tanpa ada anak yang mencapai kategori BSH maupun BSB. Sebagian besar anak mudah terdistraksi, sering mengobrol dengan teman, kurang memperhatikan guru, serta cepat merasa bosan selama pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan aktivitas fisik maupun media yang menarik. Andari dan Wiguna (2022) juga menunjukkan bahwa lagu anak dapat menjadi konteks bagi pemerolehan kosakata Bahasa Inggris pada siswa taman kanak-kanak.

Pada Siklus I, peneliti mulai menerapkan metode gerak dan lagu berbahasa Inggris menggunakan lagu dengan tempo lambat, kosakata sederhana, dan gerakan yang mudah diikuti. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, penerapan metode ini menghasilkan penurunan kategori Belum Berkembang menjadi 18% (2 anak), peningkatan kategori Mulai Berkembang menjadi 55% (6 anak), serta munculnya 27% (3 anak) pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang sebelumnya tidak ada. Musik dan gerakan mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih fokus memperhatikan guru dan mulai mengikuti aktivitas pembelajaran, meskipun beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menyelaraskan gerakan dengan lirik lagu berbahasa Inggris. Perubahan ini mengindikasikan bahwa stimulus gerak dan lagu berbahasa Inggris mulai efektif menarik perhatian anak meskipun belum mencapai indikator keberhasilan klasikal yang ditetapkan.

Pada Siklus II, tingkat kesulitan kegiatan ditingkatkan melalui penggunaan tempo lagu yang lebih cepat, variasi gerakan yang lebih kompleks, serta instruksi yang menuntut perhatian lebih tinggi. Data pada Tabel 1 menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, yaitu 55% (6 anak) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), 36% (4 anak) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9% (1 anak) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak terdapat lagi anak pada kategori Belum Berkembang (BB). Anak mampu mempertahankan perhatian lebih lama, mengikuti instruksi dengan lebih tepat, serta mampu mengoordinasikan pendengaran, penglihatan, dan gerakan tubuh secara bersamaan. Peningkatan pada Siklus II ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan klasikal penelitian, yaitu mayoritas anak mencapai kategori BSH dan BSB, telah tercapai sehingga penelitian dapat dihentikan pada siklus kedua. Peningkatan yang lebih besar pada Siklus II juga dapat dipahami dari karakteristik kegiatan gerak dan lagu yang memberikan stimulasi secara bersamaan melalui pendengaran, penglihatan, gerakan tubuh, dan bahasa. Penggunaan musik dan gerakan sebelumnya telah menunjukkan manfaat dalam pembelajaran anak usia dini, termasuk dalam pengembangan kemampuan Bahasa Inggris. Ardini et al. (2019) menunjukkan bahwa musik dan gerakan berpengaruh terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun.

Temuan penelitian ini adalah bahwa pemberian stimulus gerakan yang semakin kompleks namun tetap dikemas dalam suasana menyenangkan (*fun-complex*) justru menghasilkan peningkatan konsentrasi yang lebih tinggi dibandingkan aktivitas yang terlalu sederhana, sebagaimana terlihat dari lonjakan signifikan kategori BSB pada Siklus II. Pada kondisi awal, rendahnya konsentrasi disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat verbal dan kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui aktivitas fisik. Kondisi tersebut sesuai dengan prinsip *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar secara optimal melalui kegiatan bermain dan pengalaman langsung. Penerapan metode gerak dan lagu pada Siklus I berhasil menarik perhatian anak melalui kombinasi musik, gerakan, dan penggunaan bahasa Inggris sebagai stimulus baru, yang ditandai dengan meningkatnya kontak mata dengan guru, berkurangnya distraksi, serta meningkatnya partisipasi selama pembelajaran.

Temuan pada Siklus I ini sejalan dengan teori *Scaffolding* Vygotsky yang menjelaskan bahwa bantuan guru diperlukan pada tahap awal agar anak mampu mencapai perkembangan yang lebih optimal. Pada Siklus II, peningkatan kompleksitas gerakan justru menghasilkan konsentrasi yang lebih tinggi karena aktivitas gerak dan lagu melibatkan stimulasi multisensori berupa pendengaran, penglihatan, bahasa, dan koordinasi motorik sehingga mendorong terjadinya *brain integration*. Kondisi tersebut membantu meningkatkan fungsi konsentrasi dan kontrol diri anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung oleh temuan Hasibuan & Watini (2022) serta Eleti dkk. (2021) yang menyatakan bahwa metode gerak dan lagu efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui PTK, sekaligus memperkuat pandangan Limboto et al. (2021) bahwa pendekatan gerakan dan musik mampu menyatukan aspek musik dan kecerdasan sambil merangsang keceriaan anak secara serentak. Penelitian mengenai gerak dan lagu juga telah diterapkan dalam pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Ardini et al. (2019) menemukan adanya pengaruh musik dan gerakan terhadap kemampuan kosakata Bahasa Inggris anak usia 5–6 tahun. Sementara itu, Ningsih et al. (2022) menunjukkan bahwa gerak dan lagu dapat digunakan sebagai metode pengenalan Bahasa Inggris pada anak usia dini. Temuan tersebut sejalan dengan Purwanti (2021) yang menunjukkan bahwa *song and motion* dapat digunakan sebagai pendekatan dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini. Penggabungan unsur lagu dan gerakan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penyampaian verbal.

Sebaliknya, temuan penelitian ini juga memberikan catatan penting terhadap hasil Hutagalung & Tangkin (2023) yang melaporkan efektivitas metode serupa masih belum optimal; perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan intensitas variasi tingkat kesulitan gerakan antarsiklus serta unsur bilingual berbahasa Inggris yang tidak digunakan pada penelitian tersebut.

Dengan demikian, metode gerak dan lagu berbahasa Inggris dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini secara optimal. Peningkatan konsentrasi belajar anak pada setiap siklus juga menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hasil ini memperkuat posisi metode gerak dan lagu berbahasa Inggris sebagai pendekatan multisensori dan bilingual yang layak diterapkan secara lebih luas pada jenjang PAUD.

IV. KESIMPULAN

Penerapan metode gerak dan lagu berbahasa Inggris terbukti efektif meningkatkan konsentrasi belajar anak Kelompok A di KOBER Miftahussa'adah secara signifikan. Melalui proses adaptasi bertahap, persentase anak dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 0% pada pra-siklus menjadi 91% pada akhir Siklus II. Temuan ini memunculkan pokok pikiran baru bahwa pemberian stimulus berupa gerakan kompleks yang dikemas secara menyenangkan (*fun-complex*) jauh lebih ampuh bertindak sebagai pengunci fokus sensorimotor dan penunjang integrasi otak anak usia dini dibandingkan pendekatan yang pasif. Dengan demikian, metode ini dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi pendidik PAUD dalam mengatasi permasalahan rendahnya konsentrasi belajar anak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasilnya. Pertama, jumlah subjek penelitian relatif kecil, yaitu hanya 11 anak pada satu kelompok, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas pada populasi anak usia dini yang lebih besar. Kedua, penelitian hanya dilaksanakan di satu lembaga PAUD, yaitu KOBER Miftahussa'adah, tanpa melibatkan kelompok pembandingan atau kelas kontrol, sehingga peningkatan konsentrasi yang teramati belum sepenuhnya dapat dipastikan murni disebabkan oleh perlakuan gerak dan lagu berbahasa Inggris tanpa pengaruh faktor pematangan usia atau variabel luar lainnya. Ketiga, teknik analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif berdasarkan observasi, sehingga belum didukung oleh pengukuran kuantitatif yang lebih terstandarisasi seperti instrumen tes konsentrasi baku.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan melibatkan kelompok kontrol guna memperkuat validitas hasil dan memastikan efek perlakuan secara lebih meyakinkan. Penelitian lanjutan juga disarankan melibatkan subjek dari beberapa lembaga PAUD dengan jumlah sampel yang lebih besar agar hasil dapat digeneralisasikan lebih luas. Selain itu, penggunaan instrumen pengukuran konsentrasi yang lebih terstandarisasi serta kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif perlu

dipertimbangkan untuk memperdalam pemahaman mengenai dimensi konsentrasi yang dipengaruhi, seperti durasi fokus dan ketahanan perhatian. Dengan penyempurnaan tersebut, penelitian mendatang diharapkan dapat memperkuat bukti empiris mengenai efektivitas metode gerak dan lagu berbahasa Inggris sebagai strategi pembelajaran multisensori dan bilingual bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albaladejo Albaladejo, S., Coyle, Y., & Roca de Larios, J. (2018). Songs, stories, and vocabulary acquisition in preschool learners of English as a foreign language. *System*, 76, 116–128. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.05.002>
- Andari, I. A. M. Y., & Wiguna, I. B. A. A. (2022). The acquisition of English vocabulary by kindergarten students through children songs. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 84–97. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.396>
- Anggaira, A. S., Aryanti, N., Suryadi, S., & Tusriyanto, T. (2022). Songs for teaching vocabulary: English learning media for preschoolers. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6069–6078. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2870>
- Ardini, P. P., Hela, M. T. R., Syahputra, H., Djuko, R. U., Arifin, I. N., & Laiya, S. W. (2019). The earthquake song to improve early childhood's English vocabularies in Indonesia. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 30(4), 1–12. <https://doi.org/10.9734/jesbs/2019/v30i430136>
- Arikunto, S. (2019). Penelitian tindakan kelas. Bumi Aksara.
- Chatzopoulos, D., Mouchou-Moutzouridou, E., Pogonidou, E., & Kapodistria, L. (2026). Effects of a brief music–movement active break on executive functions, mathematics, and engagement in preschool children. *Children*, 13(7), 855. <https://doi.org/10.3390/children13070855>
- Eleti, S. S., Utina, S. S., & Talango, S. R. (2021). Meningkatkan konsentrasi belajar anak usia dini melalui metode gerak dan lagu kelompok A1 di Pusat Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PPAUD IT) Lukmanul Hakim Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.58176/eciejournal.v2i1.224>
- Fitri, A. N., & Pransiska, R. (2024). Efektivitas song and movement dalam mengenalkan kosakata Bahasa Inggris di Taman Kanak-Kanak Bhakti Bunda. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10277–10285.
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. (2022). Implementasi bernyanyi ASYIK dalam meningkatkan konsentrasi belajar anak di RA Cahaya Dita, Bintan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3328–3333. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.874>
- Hutagalung, D. G. A., & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan konsentrasi belajar anak usia dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 111–119. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2035>
- Ningsih, E. F. A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Penerapan gerak dan lagu dalam pengenalan Bahasa Inggris untuk anak usia dini di Taman Posyandu Nurul Barokah Krucil. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 6(1), 46–64. <https://doi.org/10.21274/martabat.2022.6.01.46-64>
- Purwanti, R. (2021). Song and motion as method in introducing vocabulary in English (number and colour) at early childhood. *JOALL (Journal of Applied Linguistics and Literature)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.33369/joall.v6i1.11130>
- Respati, R., Nur, L., & Rahman, T. (2018). Gerak dan lagu sebagai model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 321–330. <https://doi.org/10.21009/JPUD.122.13>

- Rodiah, I., Pd, M. M., Munawaroh, F., Pd, M., Saleh, R., Qamaria, R. S., ... & Adrianti, S. (2026). PAUD BERBASIS KARAKTER DAN NILAI-NILAI MORAL. CV Rey Media Grafika.
- Suppalarkbunlue, W., Chutabhakdikul, N., Lertladaluck, K., & Moriguchi, Y. (2023). Promoting inhibitory control in preschool children through music-movement activities in the classroom. *Journal of Research in Childhood Education*, 37(2), 275–291. <https://doi.org/10.1080/02568543.2022.2111482>
- Williams, K. E., & Berthelsen, D. (2019). Implementation of a rhythm and movement intervention to support self-regulation skills of preschool-aged children in disadvantaged communities. *Psychology of Music*, 47(6), 800–815. <https://doi.org/10.1177/0305735619861433>